

The Influence of Task Complexity, Audit Expertise, and Self-Efficacy on Audit Judgment (An Empirical Study at Public Accounting Firms in Sulawesi)

Muhammad Hardi Kasriadi Kama¹

Muh. Akob²

Annas Lalo³

Master of Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar

Received 17 Maret 2025

Revised 23 Maret 2025

Accepted 29 Maret 2025

¹E-mail: hardikamal84@gmail.com ¹²Correspondence Author

ABSTRACT

Purpose – The purpose of this study was to examine and analyze the effect of task complexity, audit expertise, and self efficacy on audit judgment.

Design/methodology/approach – The population in this study were auditors who worked at public accounting firms (KAP) in South Sulawesi, while the sample of this study was 63 auditors who worked at public accounting firms in Sulawesi. This research uses multiple regression analysis method.

Findings – The results of this study indicate that the complexity of the task has a negative and significant influence on audit judgment. The auditor's expertise has a positive and significant influence on audit judgment. Then seen from self efficacy has a positive and significant influence on audit judgment. The implication of the theory in this study can show from the theory that has been done, namely the change in the perception of understanding of each individual after having experience and knowledge in him. Practical implications in this research are expected to be beneficial for the Public Accounting Firm, namely regarding the factors that affect audit judgment including: task complexity, audit expertise and self efficacy.

Originality – This research investigates the effect of task complexity, audit expertise, and self efficacy on audit judgment.

Keywords: Task Complexity, Audit Expertise, Self efficacy, and Audit judgment

Paper Type Research Result



Contemporary
Journal on Business
and Accounting
© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

**Pengaruh Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit, dan *Self efficacy* Terhadap
Audit judgment
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sulawesi)**

Muhammad Hardi Kasriadi Kamal¹

Muh. Akob²

Annas Lalo³

Master of Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar

¹E-mail: hardikamal84@gmail.com | ²Correspondence Author

ABSTRAK

Tujuan – Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas, keahlian audit, dan *self efficacy* terhadap *audit judgment*.

Desain/ metodologi/ pendekatan – Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Sulawesi, sedangkan sampel penelitian ini ditetapkan sebesar 63 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se Sulawesi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda.

Temuan – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Keahlian auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Kemudian dilihat dari *self efficacy* (efikasi diri) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Implikasi teori dalam penelitian ini dapat memperlihatkan dari teori yang telah dilakukan yaitu perubahan persepsi pemahaman setiap orang pribadi setelah memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Implikasi praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Kantor Akuntan Publik yakni mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment* meliputi : kompleksitas tugas, keahlian audit dan *self efficacy* (efikasi diri).

Originalitas – Penelitian ini menyelidiki pengaruh kompleksitas tugas, keahlian audit, dan *self efficacy* terhadap *audit judgment*.

Kata-kata Kunci – Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit, *Self efficacy*, dan *Audit judgment*

Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Dewasa ini setiap perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik, karena akuntan publik sebagai pihak independen memiliki tugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sudah wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan dan posisi keuangan perusahaan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 Pasal (1) yang mengatakan bahwa akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam UU No. 5 tahun 2011 mengenai akuntan publik (PP No. 20 tahun 2015)

Fungsi akuntan publik berperan dalam memberikan pelayanan jasa kepada perusahaan (kliennya), sehingga perlu adanya kompetensi yang dimiliki oleh auditor guna dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna keuangan tersebut. Salah satu faktor yang menunjang dalam pengelolaan jasa kantor akuntan publik adalah ditentukan oleh adanya auditor. Auditor adalah seseorang yang melakukan pemeriksaan secara obyektif terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun telah menyajikan informasi keuangan secara wajar, dalam segala hal yang bersifat material, posisi keuangan serta hasil usaha entitas bisnis dari perusahaan tersebut.

Tanggung jawab auditor dalam kantor akuntan publik adalah melakukan audit yang relevan dan reliabel untuk memberikan kesimpulan rasional, sehingga auditor pada akuntan publik perlu memperoleh cukup bukti audit yang tepat dalam melakukan prosedur audit, agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit dan auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Hery, 2013)

Audit judgment berkaitan dengan suatu pertimbangan atas persepsi dalam menunjukkan informasi laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Pertimbangan lainnya adalah berasal dari faktor dalam diri seseorang auditor pada saat mengoreksi, melakukan dan melaporkan hasil audit atas laporan keuangan harus menggunakan pertimbangan profesional. Fenomena yang terjadi selama ini diambil dari kasus PT. Garuda Indonesia, dimana akuntan publik melakukan pelanggaran yang berpotensi terhadap opini laporan audit. Hal ini dapat dilihat bahwa akuntan publik tidak secara tepat dalam menilai substansi kegiatan perlakuan akuntansi terlihat pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain dan selain itu KAP pada PT. Garuda Indonesia belum mendapatkan bukti secara tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasinya dan selain itu KAP tidak mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan ketetapan penilaian ini.

Kompleksitas tugas menunjukkan suatu tugas yang kompleks dan rumit, sehingga auditor dituntut untuk mengembangkan pola pikir, kreativitas dan

inovasinya agar tugas yang kompleks dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan tugas audit yang kompleks dan rumit tentunya mempengaruhi *audit judgment*. Komalasari dan Hernawati (2015) bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu, terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas tugas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Hasil penelitian Dewi (2017) dan Fitriana (2014), Sari dan Ruhayat (2017) yang menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* sedangkan Kusumawardani (2018) dan Praditaningrum dan Januarti (2014) menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian tidak konsisten karena ada yang menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan dan penelitian yang lain menemukan tidak berpengaruh signifikan.

Keahlian audit merupakan faktor yang penting yang dimiliki oleh auditor sebagai tenaga profesional, menurut Hayes-Roth dalam Ulandari (2018) yang mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian Trisnaningsih (2018), Ulandari (2018), dan Faisal (2015) menemukan bahwa keahlian audit mempengaruhi *audit judgment*. Sedangkan Sanger et al. (2018) tidak dapat membuktikan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment*, sehingga dalam penelitian ini tidak konsisten dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Self efficacy merupakan rasa kepercayaan bahwa seseorang mampu menjalankan tugas pada saat tertentu yang mempengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tugasnya, sehingga auditor seharusnya *self efficacy* tinggi. Efikasi diri (*self efficacy*) yang merupakan persepsi diri sendiri mengenai keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Penelitian mengenai pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh Muttiwijaya dan Ariyanto (2019), Putri (2018) menemukan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Kemudian penelitian oleh Andry et al. (2015), dan Monica (2018) tidak mampu membuktikan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kompleksitas tugas, keahlian audit, dan *self efficacy* terhadap *audit judgment* memberikan hasil yang berbeda sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan untuk dapat menerangkan hubungan antara kompleksitas tugas, keahlian audit, dan *self efficacy* terhadap *audit judgment*. Penelitian ini merupakan replikasi dari Trisnaningsih (2010) yang menguji 3 variabel bebas yaitu kompleksitas tugas, keahlian audit, dan

tekanan audit terhadap *audit judgment*. Tetapi penelitian ini berbeda dengan Trisnaningsih (2010), karena peneliti menggunakan variabel bebas *self efficacy* sebagai pengganti tekanan audit dan mengacu pada penelitian Yowanda et al. (2019).

LANDASAN TEORI

Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial (*cognitive social theory*) menetapkan sebuah kerangka untuk pemahaman, prediksi dan tanggung-jawab dari perilaku manusia. Teori ini mengidentifikasi perilaku manusia sebagai interaksi dari faktor perorangan, perilaku dan lingkungan. Teori kognitif sosial (*cognitive social theory*) menetapkan sebuah kerangka untuk pemahaman, prediksi dan tanggung-jawab dari perilaku manusia. Teori ini mengidentifikasi perilaku manusia sebagai interaksi dari faktor perorangan, perilaku dan lingkungan.

Kognitif sosial diperkenalkan oleh Bandura pada tahun 1986, yang merupakan pengembangan teori social learning Bandura pada tahun 1977. Menurut Bandura (1977), proses mengamati dan meniru perilaku, sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori belajar dari Bandura ini tampaknya memang bisa berlaku umum dalam semua langkah pendidikan social, komunikasi, informasi, dan instruksional di lingkungan formal maupun informal.

Teori kognitif sosial digunakan untuk mengenal dan memprediksi perilaku individu dan kelompok serta mengidentifikasi metode-metode yang tepat untuk mengubah perilaku tersebut. Teori ini erat kaitannya dengan pembelajaran seorang menjadi pribadi yang lebih baik. Teori ini menjelaskan bahwa dalam belajar, pengetahuan (*knowledge*), pengalaman pribadi (*personal experience*), karakteristik individu (*personal characteristic*) berinteraksi (Bandura, 1986).

Teori Self efficacy

Bandura (1986) menyatakan walaupun prinsip belajar cukup untuk menjelaskan dan meramalkan perubahan tingkah laku, prinsip tersebut harus memperhatikan dua fenomena penting yang diabaikan atau ditolak oleh paradigma keperilakuan. Pertama, Bandura (1986) berpendapat bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi objek pengaruh lingkungan. Sifat kausal bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi. Kedua, Bandura menyatakan, banyak aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi dengan orang lain. Dampaknya, teori kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial di mana tingkah laku itu diperoleh dan dipelihara. Inti dari teori sosial kognitif tersebut menyatakan bahwa pencapaian manusia bergantung pada interaksi perilaku seseorang, faktor kepribadian (seperti pemikiran, keyakinan), dan kondisi lingkungannya.

Teori efikasi diri (*self-efficacy theory*) juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia

mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin anda percaya diri pada kemampuan untuk berhasil.

Dengan demikian, dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah lebih cenderung untuk mengurangi upaya mereka atau menyerahkan sekaligus, sementara itu orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha dengan lebih keras untuk menguasai tantangan (Robbins dan Judge, 2015). Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya dalam menyelesaikan masalah ataupun menghadapi suatu tantangan yang dihadapi, sehingga mampu menentukan pencapaian tujuan tertentu yang diharapkan pada situasi tertentu.

Audit judgment

Judgment merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses unfolds. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, didalam proses *incremental judgment* jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan pilihan baru.

Pengertian *audit judgment* menurut Arens & Beasley (2012 : 55) adalah : “*Judgment* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan pribadi. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu.”

Kutipan diatas menyatakan bahwa *judgment* adalah mengacu pada pembentukan ide, pendapat atau perkiraan tentang objek, peristiwa, keadaan atau jenis lainnya dari fenomena. *Judgment* cenderung mengambil prediksi tentang masa depan atau evaluasi dari situasi saat ini.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi suatu informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Maengkom, 2016:19). *Judgement* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor (Hasibuan, 2016:4). *Judgement* dibutuhkan oleh auditor dalam hal melaksanakan audit laporan keuangan suatu entitas. *Judgement* dalam audit tergantung pada kualitas dari keyakinan yang

diperoleh melalui pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti (Hasibuan, 2016:15).

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas menggambarkan tugas yang sulit dipahami serta tidak terstruktur, dan ambigu. Pada kompleksitas tugas ini auditor menghadapi berbagai tugas, kesulitan tugas, dan saling terikat antara satu dengan yang lain. Sehingga dalam pengambilan keputusan diperlukan struktur tugas, keahlian, kemampuan yang tinggi, dan menuntut ketepatan terhadap suatu informasi. Kompleksitas komponen (tindakan yang berbeda dan banyaknya isyarat informasi), kompleksitas koordinatif, dan kompleksitas dinamis (tindakan serta isyarat pergantian serta hubungannya) merupakan dimensi kompleksitas tugas (Nugraha,et.al.,2015).

Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya menghadapi tugas yang kompleks, saling berkaitan, dan berbeda-beda. Kompleksitas tugas diprediksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor (Rustiarini, 2013). Auditor ketika menghadapi tugas yang kompleks menyebabkan konsistensi yang terganggu dan kurang akuntabilitas sehingga judgment yang dibuat menjadi kurang profesional.

Pengertian kompleksitas tugas itu sendiri dalam penelitian ini menunjukkan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang diperlukan oleh staf pemeriksa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan. Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak, sedangkan tugas yang tingkat kompleksitasnya rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit (Prasojo, 2011). Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal.

Kompleksitas tugas sangat dekat dengan kinerja auditor dan dapat mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. ada berbagai pemahaman dari kompleksitas tugas, yakni sekumpulan tugas dan informasi yang berubah-ubah diperoleh auditor dalam satu waktu pekerjaan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi oleh auditor.

Keahlian Audit

Dalam melaksanakan proses pengauditan, auditor harus meningkatkan kompetensinya dengan menambah keahlian dan pengalaman auditnya. Keahlian merupakan suatu kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki individu yang mungkin tidak dimiliki oleh individu lain, karena keahlian yang mereka peroleh ini bisa dari proses pembelajaran, pelatihan, pengalaman, bahkan informasi tambahan dari kegiatan mentoring kepada orang yang lebih pakar dalam bidang tersebut. Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan

dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan.

Melalui keahliannya, auditor akan mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan, dan berinteraksi sosial dengan sesama auditor, atasan, maupun entitas yang diperiksanya, sehingga dapat menunjang pemberian judgment yang tepat. Praditanungrum dan Juniarti (2014) bahwa keahlian audit dalam penelitian ini mengacu pada keahlian dalam melakukan audit yang dimiliki oleh seorang auditor yang dapat menunjang kinerja sebagai auditor pemerintah, baik yang didapat dari pendidikan formal maupun pelatihan dibidang yang digeluti.

Standar Auditing seksi 210 dalam SPAP (2011) yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Hutabarat (2012) juga menjelaskan bahwa auditor yang ahli adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dalam melakukan tugas auditnya secara objektif, cermat dan seksama.

Self efficacy

Sejarah *self efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam pembelajaran sosial, dimana *self efficacy* merupakan turunan dari teori kognitif sosial (*Social Cognitif Theory*). Dalam teorinya, Bandura (Santrock, 2010 : 523) menyatakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas oleh siswa. *Self efficacy* dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih aktivitas usaha yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Seperti dalam kegiatan membaca, *self efficacy* membuat siswa memilih mengerjakan atau menghindari suatu aktivitas membaca. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* juga merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan atau tidak dapat mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Penjelasan dari Bandura di atas menyatakan, bahwa *self efficacy* mampu menampilkan perilaku berdasarkan apa yang dimilikinya dalam situasi yang beragam. Bandura juga mengungkapkan bahwa *self efficacy* merupakan pem bangkit potensi, sehingga harus dikelola untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam mengelola *self efficacy* tersebut, dapat dibangun dengan empat sumber diantaranya pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan Keadaan emosi individu.

Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya dalam menyelesaikan masalah ataupun

menghadapi suatu tantangan yang dihadapi, sehingga mampu menentukan pencapaian tujuan tertentu yang diharapkan pada situasi tertentu.

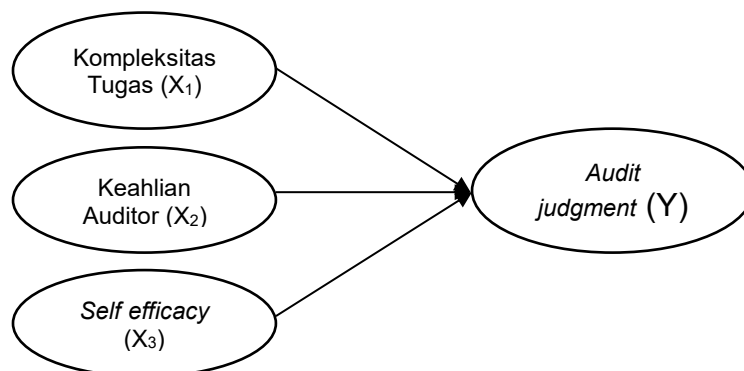
Kerangka Pemikiran Teoretis

Audit judgment berkaitan dengan pertimbangan atas persepsi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang dibuat oleh klien, sehingga tanggung jawab auditor tidak hanya memberikan opini atas kewajaran suatu laporan keuangan melainkan juga bertanggung jawab terhadap hasil audit. Oleh karena itu auditor harus berhati-hati dalam melakukan tugas auditnya dan menetapkan judgment yang akan diberikannya.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* yang sebagaimana dilakukan oleh Fitriana et al. (2014) dan Dewi (2017) yang menemukan bahwa kompleksitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ruhayat (2017) menunjukkan bahwa *audit judgment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Faktor yang memengaruhi *audit judgment* yaitu keahlian audit, keahlian audit merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang auditor. Karena dengan keahlian audit yang dimiliki akan dapat mempengaruhi *audit judgment*. Hal ini didasari dari penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2018), Ulandari (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Selain itu faktor lainnya yang mempengaruhi *audit judgment* adalah *self efficacy*

Self efficacy yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang lebih baik dalam pembuatan keputusan *audit judgment* (Monica, 2018), sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh Yowanda (2019), Monica (2018), dan Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Sehingga dari teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Kompleksitas Tugas Berpengaruh Negative Dan Signifikan Terhadap *Audit judgment*.

H2: Keahlian Audit Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Audit Judgment.

H3: *Self efficacy* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Audit judgment*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Sulawesi, sedangkan sampel penelitian ini ditetapkan sebesar 63 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se Sulawesi. Hal ini didasari dari teknik penarikan sampel yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori yang bertujuan untuk menguji teori dan hipotesis guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Pengumpulan kuesioner dilakukan dengan menyebarkannya melalui media online yaitu google form.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas (X1), merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor dalam mengambil keputusan. Terdapat empat indikator kompleksitas tugas sebagaimana dikemukakan oleh Boynton, (2010 : 54) yaitu :

- a. Tingkat sulitnya tugas,
- b. Struktur tugas.
- c. Banyaknya informasi yang tidak relevan.
- d. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya

Kompleksitas tugas diukur dengan instrumen yang terdiri dari lima (5) item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Keahlian Audit

Keahlian Audit (X2), merupakan salah satu faktor juga yang mendukung auditor dalam membuat suatu judgment. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Effendy (2010) dengan beberapa modifikasi. Indikator pengukuran variabel keahlian auditor adalah :

- Pengetahuan auditor
- Kemampuan melakukan audit,
- Sertifikasi atau pengakuan keahlian. Keahlian auditor diukur dengan instrumen yang terdiri dari lima (5) item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Self efficacy

Self efficacy (X3). *Self efficacy* (efikasi diri) adalah penilaian terhadap keyakinan diri akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Brown, et.al (dalam Yunianti Elis, et al. (2016) yaitu :

- Dimensi Level
- Dimensi generality,
- Dimensi strenght

Self efficacy diukur dengan instrumen yang terdiri dari lima (5) item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare
1	0,641	0,411	0,381

Berdasarkan tabel summary di atas dapat diartikan bahwa persentase sumbangan variasi variabel *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik se Sulawesi dipengaruhi oleh kompleksitas tugas, keahlian audit dan *self efficacy* yakni sebesar 38,1%, sedangkan sisanya 61,9% ($1 - 0,381 \times 100$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (kompleksitas tugas, keahlian audit dan *self efficacy*) berpengaruh secara bersama-sama atau serempak terhadap variabel dependen (*audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik se Sulawesi).

Tabel 2. Uji F

Keterangan	F _{hitung}	Sign.
Hasil uji serempak	13,722	0,000

Berdasarkan tabel ANOVA maka diperoleh nilai sig. 0,000, karena nilai sig. lebih kecil dari nilai standar 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji f, hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas, keahlian audit dan *self efficacy* berpengaruh secara bersama-sama atau serempak terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik se Sulawesi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang di bangun cukup baik.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel dependen atau lebih dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Secara ringkas hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t _{hitung}	Sign.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	2,51				
Kompleksitas tugas	-0,396	0,105	-0,393	-3,759	0,000
Keahlian audit	0,235	0,100	0,247	2,343	0,023
<i>Self efficacy</i> (Efikasi diri)	0,516	0,108	0,492	4,797	0,000

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel persamaan regresi linear berganda maka dapat disajikan hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 2,506 - 0,396X_1 + 0,235X_2 + 0,516X_3$$

Hasil Uji parsial atau uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual atau sendiri-sendiri dalam menerangkan variabel dependen, pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai standar dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. Uji T

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t _{hitung}	Sign.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	2,51				
Kompleksitas tugas	-0,396	0,105	-0,393	-3,759	0,000
Keahlian audit	0,235	0,100	0,247	2,343	0,023
Self efficacy (Efikasi diri)	0,516	0,108	0,492	4,797	0,000

Hasil uji parsial untuk kompleksitas tugas sebesar 0,000, karena nilai sig. lebih kecil dari nilai standar ($0,000 < 0,05$), berarti kompleksitas tugas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* pada kantor Akuntan Publik se Sulawesi. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* diterima.

Hasil uji parsial untuk keahlian audit sebesar 0,023, karena nilai sig. lebih kecil dari nilai standar ($0,023 < 0,05$), berarti keahlian audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* pada kantor Akuntan Publik se Sulawesi. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* diterima.

Hasil uji parsial untuk *self efficacy* sebesar 0,000, karena nilai sig. lebih kecil dari nilai standar ($0,000 < 0,05$), berarti *self efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* pada kantor Akuntan Publik se Sulawesi. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment*

Hasil uji parsial (uji t) yaitu pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* yang diperoleh koefisien beta (β) sebesar -0,393 dengan nilai α value sebesar 0,000. Karena dengan nilai α value $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi khususnya dalam melakukan pekerjaan pemeriksaan laporan keuangan akan mengakibatkan rendahnya *audit judgment* oleh auditor yang bekerja pada KAP se Sulawesi.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa kompleksitas tugas yang berat yang dirasakan oleh auditor akan mengakibatkan dampak terhadap *audit judgment* yang tidak optimal. Namun kenyataan yang terjadi selama ini bahwa kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor masih sesuai dengan kemampuan atau kapasitas dalam menghasilkan *audit judgment* sebab auditor yang bekerja pada KAP sudah mengetahui segala tugas yang akan dikerjakan dan selain itu sudah ditunjang oleh adanya keselarasan derajat tugas yang dikerjakan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* mendukung hasil penelitian Komalasari dan Hernawati (2015) yaitu peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas tugas auditor dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Sehingga teori dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingginya kompleksitas tugas dalam pengauditan khususnya pada Kantor Akuntan Publik akan mengakibatkan *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor optimal.

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2014), Dewi (2017) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan saat melakukan penyebaran kuesioner bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Keahlian Audit terhadap *Audit judgment*

Temuan yang diperoleh penelitian mengenai pengaruh keahlian audit terhadap *audit judgment* yang diperoleh dari hasil uji parsial (uji t) maka diperoleh nilai statistik coefficient beta sebesar 0,247 dengan nilai α value 0,023. Karena dengan nilai α value $0,023 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa keahlian auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Keahlian auditor yang memberikan pengaruh secara nyata dalam meningkatkan *audit judgment*. Hal ini dapat dikatakan bahwa keahlian auditor dalam kegiatan pengauditan pada KAP dapat memberikan dampak terhadap optimalisasi *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor. Dimana dari auditor telah memahami Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Profesional Akuntan Publik. Selain itu auditor sudah memiliki kemampuan dalam memprestasikan dengan rata-rata sudah memiliki Sertifikat Profesional dalam audit.

Hasil penelitian sebelumnya yaitu Trisnaningsih (2018), Ulandari (2018) dan Faizal (2015) bahwa keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sanger et al. (2018) bahwa keahlian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Sehingga dalam penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Trisnaningsih (2018), Ulandari (2018) dimana dengan keahlian audit yang tinggi maka akan semakin tinggi *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sanger et al. (2018) tidak konsisten dan tidak sejalan yang menyatakan bahwa keahlian auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* yang juga didukung oleh teori kognitif sosial. Keahlian audit akan memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tugas yang dapat mereka kerjakan. Dalam teori kognitif sosial yang mendukung bahwa keahlian seorang auditor sangat penting, karena apabila auditor tersebut ahli dalam bertugas maka tugas yang berikan sebanyak atau sekompleks apapun pastinya dapat dikerjakan dengan baik. Sebaliknya jika keahlian yang dimiliki kurang biasanya semakin kompleks tugas yang diberikan maka akan kesusahan dalam mengerjakan maka kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Self efficacy terhadap Audit judgment

Hasil analisis dalam penelitian ini dan setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh nilai Standardized Koefisien beta sebesar 0,492 dan nilai sig = 0,000. Karena dengan nilai α value sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini dapat dikatakan bahwa *self efficacy* yang tinggi akan memberikan dampak terhadap *audit judgment* yang optimal.

Self efficacy yang baik dapat meningkatkan hasil judgment pada KAP. Hal ini disebabkan oleh karena auditor yang bekerja pada KAP sudah memiliki keyakinan dalam penyelesaian pekerjaan pengauditan dan selain itu auditor sudah memiliki keyakinan bahwa tantangan yang dihadapi khususnya berkaitan dengan pekerjaan audit sudah baik. Sehingga dengan tingginya keyakinan auditor dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya maka akan memberikan dampak terhadap optimalisasi *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar, et al. (2012) bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hashim et al. (2002) bahwa *self efficacy* tidak cukup untuk meningkatkan *audit judgment*.

Pengaruh *self efficacy* terhadap *audit judgment* didukung dengan teori efikasi diri. Dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan tugas pada saat tertentu akan mempengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tugasnya, sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* yang

tinggi akan dapat memberikan *audit judgment* yang optimal pada Kantor Akuntan Publik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam peneitian ini maka akan disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut : Kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi akan memengaruhi rendahnya *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik. Auditor yang mengetahui dengan jelas dan memiliki kejelasan dengan pekerjaan audit maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan *audit judgment*. Keahlian auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa keahlian auditor dalam melakukan pekerjaan dalam bidang auditor akan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik. Kemudian dilihat dari *self efficacy* (efikasi diri) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini dapat dikatakan efikasi diri bagi auditor yang tinggi akan memberikan dampak dalam meningkatkan *audit judgment*.

Implikasi Penelitian

Implikasi teori dalam penelitian ini dapat memperlihatkan dari teori yang telah dilakukan yaitu perubahan persepsi pemahaman setiap orang pribadi setelah memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Dimana dalam teori kognitif sosial sejalan dengan yang ditemukan oleh peneliti karena keahlian audit dapat meningkatkan *audit judgment*, selain dilihat dari teori *self efficacy* bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki auditor maka akan semakin baik *audit judgment* yang dihasilkan.

Implikasi praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Kantor Akuntan Publik yakni mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment* meliputi : kompleksitas tugas, keahlian audit dan *self efficacy* (efikasi diri).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada beberapa kantor akuntan publik yang tidak bersedia untuk mengisi kuesioner dalam pelaksanaan penelitian.

Saran Peneltian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya guna memperoleh hasil penelitian yaitu :

1. Penelitian yang akan datang diharapkan menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *audit judgment* seperti: independen, motivasi auditor, integrasi auditor dan lain-lain.

2. Peneliti yang akan datang diharapkan menggunakan responden yang bekerja di KAP minimal masa kerja auditor 3 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Andry, Kartini, & Haliah. (2015). Pengaruh Self-Efficacy dan Task Complexity Terhadap Effort dan Audit judgment. *Jurnal Analisis*. Vol. 4 No. 2.
- Arens, E., & Beasley. (2012). *Auditing and Assurance Services, An Integrated Approach*. Inggris : Pearson Education Limited.
- Arifin, Mediaty, Arifuddin., & Karim, A.R. (2018). *The Effect of Time Budget Pressure and Task Complexity on the of Government Internal Auditors with Emotional Intelligence as Moderation Variables*. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science (IJAERS)* Vol-5, Issue-8, Aug-2018.[https://dx. doi. org/ 10.22161/ijaers.5.8.19](https://dx.doi.org/10.22161/ijaers.5.8.19) ISSN: 2349-6495(P) | 245.
- Artha, P.A.M.I., Herawati, T.N., & Darmawan, S.A.N. (2014). *Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit judgment (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangli)*. Volume 2. Nomor 1
- Arum, P.D.E.. (2009). *Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien Dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluas Bukti Audit*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 5. No 2.
- Elis, Y. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Parigi*: *E- JurnalMitra Sains*. 4(1), 92-100
- Bandura, A. (1986). *Social Foundatioan of Thouthgt and Action: a Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice_Hall, Inc.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.
- Boynton, W.C. (2010). *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, M. (2017). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas dan Self efficacy Terhadap Audit judgment (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi Universitas Hasanuddin
- Effendy, M.T. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang

- Faisal. (2015). *Pengaruh Kompetensi Auditor dalam Melakukan Audit judgment Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal
- Fitriana, Rahayu, Kamaliah dan Susilatri. (2014). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, dan Hubungan dengan Klien Terhadap Audit judgment (Studi Pada Akuntan Publik di KAP Wilayah Sumatera)*. Jom Fekon Vol. 1 No. 2
- Fitriani, Seni dan Daljono. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-12.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan kesembilan. Badan Penerbit : Universitas Diponegoro. Semarang
- Hasan, M.A., & Andreas. (2019). *A Study Of Audit judgment In The Audit Process: Effects Of Obedience Pressures, Task Complexity, And Audit Expertise The Case Of Public Accounting Firms In Sumatra-Indonesia*. *Journal of Scientific & Technology Research*. ISSN 2277-8616. IJSTR Volume 8 - Issue 7, July 2019 Edition - ISSN 2277-8616
- Hashim, A.R., O'Neil, F. H.JR., & Hocevar, D. (2002). *Ethnicity, Effort, Self-Efficacy, Worry, And Statistics Achievement In Malaysia: a construct Validation of The State-trait Motivation Model*. *Educational Assessment* 8 (4):341-364.
- Hasibuan, A. K. (2016). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman dan Gender terhadap Audit judgment*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasi Riau Pekanbaru.
- Hayati, S. (2010). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diunduh melalui [http:// repository.usu.ac.id/ bitstream/ 123456789/ 14512/1/10E00077.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14512/1/10E00077.pdf). Diakses pada 22 Desember 2010
- Hery. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Idris, S.F., & Daljono. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit judgment*. Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1, No. 1.

- Irwanti, A.N. (2011). *Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang
- Iskandar T. M., Sari R. N., Sanusi M. Z., & Anugerah R. (2012). *Enhancing Auditors' Performance: The Importance of Motivational Factors and The Mediation Effect of Effort*. *Managerial Auditing Journal*, 27 (5), 462-476.
- Iskandar, T. M and Zuraidah, M. S. (2011). *Assesing The Effects Of Self-Efficacy And Task Complexity On Internal Control Audit Judgment*. *Asian Academy of Management*. Universitas Sains Malaysia. AAMJAF. Vol. 7. No. 1. 29-52, 2011.
- ISSN 2085-4277. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Volume 4. Nomor 2. Halaman 72-82.
- Kahneman, D., Diener, E., & Schwarz, N. (2011). *On The Psychology of Prediction*. United State : Penguin Books Ltd
- Komalasari, R., & Hernawati, E. (2015). *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Audit judgment*. *Jurnal Neo-bis*, Vol. 9, No. 2.
- Kusumawardani, A. (2018). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Keahlian Terhadap Audit judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Jawa Tengah)*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lestari, J.R. (2015). *Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan Self efficacy Terhadap Audit judgment*. *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Listianto, V. (2015). *Pengaruh Tekanan Ketaatan Dan Self efficacy Terhadap Audit Judgement Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Bandung. Bandung. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/807>. Diakses pada 10 Oktober 2018
- Maddux, J. E., & Volkmann, J. R. (2000). *Self-Efficacy and Self-Regulation*. In R. Hoyle (Ed.), *Handbook of Personality and Self-Regulation*. New York: Wiley-Blackwell.
- Mayangsari, S., & Puspa, W. (2013). *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Penerbit Media Bangsa.

- Maengkom, M.C. (2016). *Pengaruh keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control Eksternal Terhadap Audit judgment (Studi Kasus pada Auditor BPK RI Perwakilan Prov.Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar
- Monica, N.A. (2018). *Pengaruh Self efficacy, Locus Of Control, Pengalaman Auditor dan Skeptisisme Profesional Terhadap Audit judgment (Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Semarang)*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muttiwijaya, P.T.G., & Ariyanto, D. (2019). *Pengaruh Self efficacy, Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit judgment*. E-Jurnal Akuntansi Udayana, Vol. 27.
- Nugraha., Bagus, I., & Ramantha, I.W. (2015). *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor*. E-Jurnal Akuntansi. Vol.13
- Pajares, F. (1996). *"Self efficacy Beliefs in Academic Settings"*. *Review of Educational Research*. 66, (4), 543-578.
- Pektra, S., & Kurnia, R. (2015). *Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap Audit judgment*. *Ultima Accounting*. Volume 7. Nomor 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Praditaningrum, S.A., & Januarti, I. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Prasojo, D.H. (2011). *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Stress Kerja Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Putri, E.H. (2018). *Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy Terhadap Audit judgment dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Sumatera Barat)*. Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Robbins, P.S. (2015). *Perilaku Organisasi* (Benyamin Molan, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.

- Rustiarini, N.W. (2013). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekana Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja*. Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sanger, L.C., Ilat, V., & Pontoh, W. (2018). *Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit judgment BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan* (Diana Angelica, Penerjemah). Edisi 3. Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sanusi, S.M, Takiah, M.I., & June M.L.P. (2007) *The Impact of Objective Orientation and Task Complexity on Audit Assessment Performance*. *Journal Malaysian Accounting Review*, Vol.6 No.2.
- Sari, I.D., & Ruhiyat, E.. (2017). *Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit judgment*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9 (2).
- Sugiyono. (2011). *Metode Peneliiian Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Alfabeta.
- Trisnaningsih, S. (2018). *Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit dan Tekanan Ketaatan Pengaruhnya Terhadap Audit judgment*. *Jurnal Strategi Akuntansi* Vol. 2 Nomor 2.
- Ulandari, N. (2018). *Pengaruh Gender, Keahlian Audit dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit judgment (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman)*. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Yowanda, V., Kristina, V., Pernando, R., & Dinarianti, R. (2019). *Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan Self efficacy Terhadap Audit judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Medan*. *Jurnal Ilmiah ESAI* Volume 13, No. 2.
- Yustrianthe, N.L. (2012). *Faktor yang Mempengaruhi Audit judgment Auditor Pemerintah Jakarta*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4 No. 2.